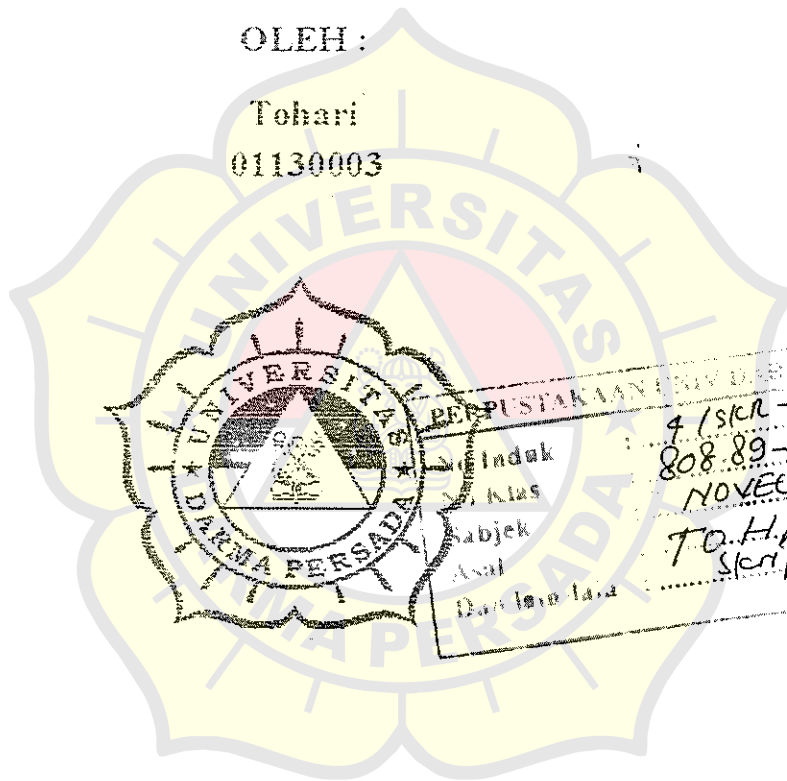


DOMINASI SEORANG KAPTEN KAPAL *GHOST* TERHADAP  
TOKOH HUMPHREY VAN WEYDEN YANG BERAKHIR IRONI  
DAN TRAGIS DALAM NOVEL "*THE SEA WOLF*" KARYA JACK  
LONDON

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana  
Sastra

OLEH :

Tohari  
01130003



PERPUSTAKAAN  
4 / SKR - PSI / 05 - 06  
808.89 - TOH - d  
NOVEL - ARAKUSA TOCHI  
TO. H.A.R.I.  
Skripsi PSI  
20-1-06

FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2005

Skripsi yang berjudul :

**DOMINASI SEORANG KAPTEN KAPAL *GHOST* TERHADAP HUMPHREY VAN WEYDEN YANG BERAKHIR IRONI DAN TRAGIS, DALAM NOVEL *THE SEA-WOLF* KARYA JACK LONDON.**

Oleh :

TOHARI

NIM : 01130003

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Pembimbing I,



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II,



(Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA)

Skripsi yang berjudul :

**DOMINASI SEORANG KAPTEN KAPAL *GHOST* TERHADAP  
HUMPHREY VAN WEYDEN YANG BERAKHIR IRONI DAN TRAGIS  
DALAM NOVEL *THE SEA-WOLF* KARYA JACK LONDON.**

Telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 28 Juli 2005 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Inggris.

Pembimbing/Penguji I



(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji II



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

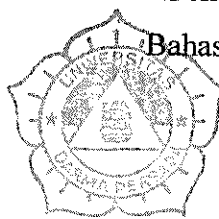
Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, MA)

Dekan Fakultas

Bahasa dan Sastra



FAKULTAS SASTR



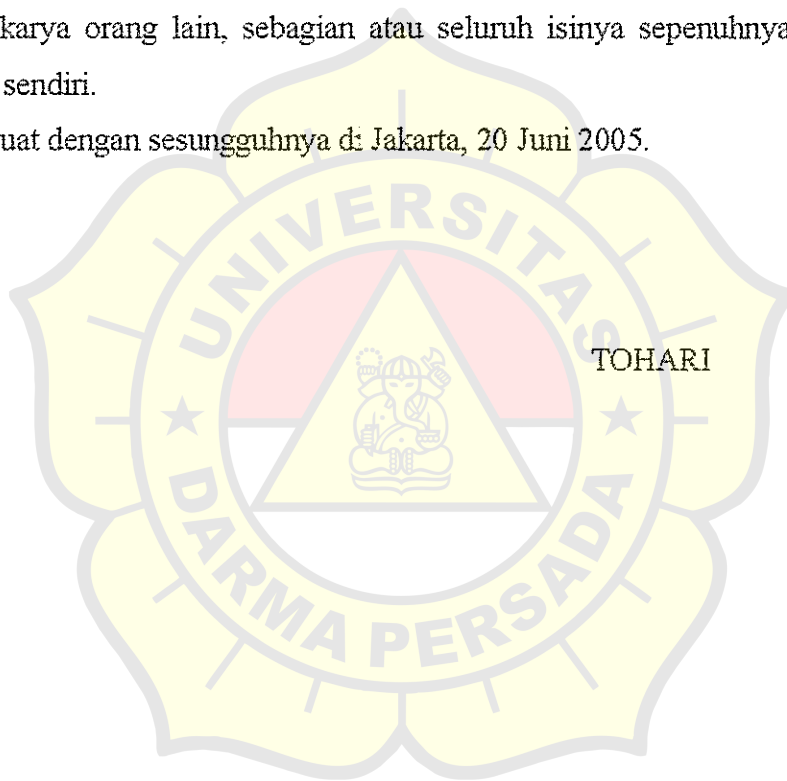
(Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**DOMINASI SEORANG KAPTEN KAPAL *GHOST* TERHADAP HUMPHREY VAN WEYDEN YANG BERAKHIR IRONI DAN TRAGIS, DALAM NOVEL *THE SEA-WOLF* KARYA JACK LONDON.**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Hj. Albertine S. Minderop, MA dan Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 20 Juni 2005.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya-lah, maka skripsi ini dapat saya selesaikan tepat pada waktunya. Dalam menyusun skripsi ini saya mendapatkan bantuan dan bimbingan serta kebaikan hati yang tidak terhingga dari beberapa orang yang dengan tulus memberikannya.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku dosen pembimbing I atas waktu, tenaga, dan pikiran yang diberikan untuk mengkoreksi skripsi saya.
2. Ibu Swany Chiakrawati, SS, SPsi, MA, selaku dosen pembimbing II atas waktu, tenaga, dan pikiran kepada saya di dalam menyelesaikan skripsi sarjana ini.
3. Babe, Bule, Ibu, dan Ke-3 adik-adik saya yang manis yang selalu memberikan semangat ketika saya membutuhkannya. Doa kalian benar-benar melancarkan usaha saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman dekatku, Tities Harjanti, yang memberikan bantuan moral dan spiritual ketika saya harus mengerjakan skripsi sarjana ini.
5. Dosen-dosen fakultas sastra inggris, yang memberikan semangat belajar yang hebat untuk saya.
6. Perpustakaan Universitas Darma Persada, dan KWA (Kajian Wilayah Amerika) atas pinjaman buku-bukunya.

Masih banyak yang lainnya yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Akhir kata, saya sekali lagi mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Asa saya mudah-mudahan skripsi sarjana saya ini dapat berguna bagi teman-teman sekalian. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	8
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Sistematika Penyajian.....	9

### BAB II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK KARYA SASTRA MELALUI PERWATAKAN DAN LATAR

A. Sekilas Tentang Sudut Pandang “Akuan Sertaan”.....	11
B. Analisis Perwatakan.....	13
1. Analisis Perwatakan Tokoh Humphrey Van Weyden	
2. Analisis Perwatakan Tokoh Wolf Larsen	
C. Analisis Latar : .....	17
1. Latar Fisik : .....	17
Kapal Ghost Yang Tengah Mengarungi Samudera Pasifik	
2. Latar Sosial : .....	19
Perilaku Dan Kebiasaan Anak Buah Kapal	
3. Latar Spiritual : .....	19
Perilaku Dan Kehidupan Para Pemburu Anjing Laut Yang Jauh Dari Keluarga, Sex, Dan Norma	
D. Rangkuman.....	20

**BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK KARYA SAstra MELALUI PENDEKATAN NON SAstra BERUPA STRUKTURALISME GENETIKA**

A. Analisis Fakta Kemanusiaan : .....22

- 1. Fakta Individual Berupa Tingkah Laku Wolf Larsen Yang Kasar Dan Brutal
- 2. Fakta Sosial Berupa Kehidupan Keras Para Pemburu Anjing Laut

B. Analisis Subjek Kolektif : .....25

- 1. Kehidupan Para Pemburu Anjing Laut
- 2. Perilaku Sosial Para Pemburu Anjing Laut

C. Analisis Pandangan Dunia : .....26

- Perilaku Sosial Masyarakat Yang Hidup Di Laut

D. Analisis Struktur Karya Sastra : .....27

- Amanat dan Filosofi Hidup Yang Ingin Disampaikan Oleh si Pengarang

E. Rangkuman.....28

**BAB IV DOMINASI SEORANG KAPTEN KAPAL *GHOST* TERHADAP HUMPHREY VAN WEYDEN YANG BERAKHIR IRONI DAN TRAGIS**

A. Dominasi Seorang Kapten Kapal *Ghost* Terhadap Humphrey Van Weyden Yang Berakhir Ironi dan Tragis Melalui Hasil Analisis Pendekatan Sastra Dan Strukturalisme Genetika.....29

- 1. Dominasi Ironis Seorang Kapten Kapal *Ghost* Terhadap Humphrey Van Weyden Melalui Hasil Analisis Pendekatan Sastra Berupa Perwatakan Dan Latar
  - a. Perwatakan.....29
    - 1) Sikap Brutal Wolf Larsen Yang Mendominasi Humphrey Van Weyden
    - 2) Peranan Wolf Larsen Terhadap Kehidupan Baru Humphrey Van Weyden



3) Dominasi Tokoh Humphrey Van Weyden Setelah Wolf Larsen Terkena Serangan Stroke	
b. Latar.....	32
1) Latar Fisik :.....	32
Di lingkungan Kapal Ghost	
2) Latar Sosial :.....	32
Perilaku Sosial Para Anak Buah Kapal	
3) Latar Spiritual :.....	33
Ketidakseimbangan Hidup Para Pemburu Anjing Laut Yang Disebabkan Oleh Jauhnya mereka Dari Keluarga, Sex, Dan Norma	
2. Dominasi Seorang kapten Kapal Ghost Melalui Pendekatan Non Sastra Berupa Strukturalisme Genetika.....	34
a. Fakta Kemanusiaan :.....	34
1) Kepribadian Wolf Larsen Yang Kasar Dan Brutal	
2) Pengadaptasian Diri Humprhey Terhadap Kehidupan Masyarakat Laut	
b. Subjek Kolektif :.....	36
1) Kehidupan Sosial Para Pemburu Anjing Laut	
2) Senioritas Diri Terhadap Anak Buah Kapal Yang Baru	
c. Pandangan Dunia :.....	37
- Kebiasaan Masyarakat Laut Yang Gemar Mengonsumsi Minuman Keras Guna Melepaskan Rasa Bosan Dan Penat	
d. Struktur Karya Sastra :.....	38
1) Persahabatan Yang Terjalin Di antara Anak Buah Kapal	
2) Usaha Yang Dilakukan Para Pemburu Anjing Laut Untuk Menjaga Keutuhan Wilayah Kekuasaannya	



B. Berakhir Ironi Dan Tragis Berdasarkan Hasil Analisis Pendekatan Sastra Dan Strukturalisme Genetika.....	38
1. Berakhir Ironi Dan Tragis Berdasarkan Hasil Analisis Pendekatan Sastra Berupa Perwatakan dan Latar.....	38
a. Perwatakan :.....	39
1) Dominasi Yang Biasa Dilakukan Oleh Wolf Larsen Menjadi Milik Humphrey Van Weyden	
2) Melemahnya Kekuasaan Wolf Larsen Setelah Terkena Stroke	
b. Latar :.....	41
1) Latar Fisik :.....	41
Samudera Pasifik Dan Kapal Ghost	
2) Latar Sosial :.....	42
Sistem Senioritas Yang Biasa Dilakukan Oleh Anak Buah Kapal	
3) Latar Spiritual :.....	43
Perilaku Wolf Larsen Yang Percaya Akan Kehidupan Baik Apabila Kita Mampu Berbuat Baik Terhadap Kehidupan Sebelumnya	
2. Berakhir Ironi Dan Tragis Berdasarkan Hasil Analisis Pendekatan Non Sastra Berupa Strukturalisme Genetika.....	43
a. Fakta Kemanusiaan :.....	43
1) Berakhirnya Sifat Kasar Dan Brutal Wolf Larsen	
2) Ketidakmampuan Wolf Larsen Menjaga Kekutuhan Kekuasaannya Di Laut	
b. Subjek Kolektif :.....	46
1) Kehidupan Keras Para Anak Buah Kapal	
2) Sistem Senioritas Yang Mendominasi Kehidupan Anak Buah Kapal	
c. Pandangan Dunia :.....	46
- Kekuasaan Seseorang Akan Sesuatu Lambat Laun Akan Melemah Seiring Berjalannya Waktu	

d. Struktur Karya Sastra :.....	47
- Berlakunya Hukum Karma Atas Apa Yang Telah Kita Perbuat Sebelumnya	

C. Rangkuman.....	47
-------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	49
--------------------	----

B. <i>Summary Of Thesis</i> .....	50
-----------------------------------	----

## **ABSTRAK**

## **SKEMA PENELITIAN**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BIOGRAFI PENGARANG**

## **RIWAYAT HIDUP SAYA**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Novel *The Sea-Wolf* merupakan novel yang ditulis oleh Jack London. Jack London termasuk salah satu penulis ternama di Amerika. Ia lahir pada tanggal 12 Januari 1876 di San Francisco, California. Sebelum menulis novel, terlebih dahulu ia menulis cerita pendek yang berjudul *The Son of the Wolf* (1900) yang diterbitkan oleh Houghton Mifflin. Novel pertamanya adalah *The Call of the Wild* dan *The People of the Abyss* (1903), Novel-novel lainnya adalah *The Sea-Wolf* (1904), *White Fang* (1905) *The Game* (1905), *The Iron Heel* (1907), *Martin Eden* (1909). Novel *The Sea-Wolf* merupakan salah satu novelnya yang terlaris dan menjadi basis dalam pembuatan film di Amerika.<sup>1</sup>

Novel *The Sea-Wolf* menceritakan seorang tokoh yang bernama Humphrey Van Weyden. Ia adalah seorang sastrawan yang pintar dan terpelajar. Pada suatu hari ketika musim panas tiba, tepatnya pada bulan Januari, ia pergi mengunjungi temannya yang bernama Charley Furuseth yang tinggal di seberang perairan San Francisco, California. Ia pergi mengunjungi temannya Charley dengan menumpang kapal layar bermesin uap, *Martinez*. Setelah kapal layar *Martinez* yang ditumpangi oleh Humphrey melaju di tengah perjalanan, cuaca berkabut sehingga kapten kapal *Martinez* tidak bisa mengendalikan anak kapalnya dan akhirnya kapal tersebut menabrak karang yang menyebabkan kapal *Martinez* dan seluruh penumpangnya tenggelam. Tetapi Humphrey selamat dari musibah itu, karena pada waktu itu ia berhasil ditolong oleh salah satu anak buah kapal pemburu anjing laut yaitu kapal *Ghost* yang kebetulan melintas ke perairan Jepang.

Di dalam lingkungan kapal pemburu anjing laut tersebut, Humphrey merasa asing, hina dan tidak tahan dengan kehidupan mereka. Ketidaksenangan Humphrey ini disebabkan oleh kapten kapal yang bernama Wolf Larsen dan para anak buah kapalnya yang sering menghina, mencaci-maki dan bersikap semena-mena terhadapnya. Disamping itu,

---

<sup>1</sup> Jim Mcleod, "www. Jack London Collections.com" (8 November 1997): 1 Page. Online. Internet

Humphrey juga merasa tertekan hidup dengan para pemburu anjing laut tersebut karena ia dijadikan seorang juru masak dan buruh *cabin boy*.

Konflik di dalam kapal *ghost* tersebut memuncak ketika ada seorang wanita yang bernama Maud Brewster berada di dalamnya. Wanita tersebut adalah seorang yang bernasib sama seperti Humphrey, kapal yang ia tumpangi mengalami kecelakaan dan ia ditolong oleh kapal *Ghost* tersebut. Ternyata diam-diam Wolf Larsen menyukai Maud Brewster dan dia juga ingin melampiaskan nafsu seks kepadanya. Tetapi ajakan Wolf Larsen tersebut ditolak oleh Maud dan akhirnya Wolf Larsen ingin memperkosanya.

Kejadian tersebut diketahui oleh Humphrey sehingga ia tidak tinggal diam, dia marah dan menusuk Wolf Larsen sampai terluka. Setelah kejadian itu Wolf Larsen terkena serangan stroke, matanya buta, tubuhnya mati sebelah dan akhirnya ia meninggal dunia. Akhir dari cerita ini bahwa Humphrey dan Maud pergi meninggalkan kapal *Ghost* beserta anak buah kapalnya dengan menumpang kapal layar yang mereka buat sendiri dan mereka terdampar di pulau Endeavor. Setelah sampai di daratan, ternyata Humphrey dan Maud berkata bahwa mereka saling mencintai dan cinta mereka tidak akan berakhir selamanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah : kekerasan pola hidup di laut menyebabkan seorang tokoh Humphrey Van Weyden menderita selama berada di lingkungan para pelaut. Asumsi saya, tema novel ini adalah “Dominasi Seorang Kapten Kapal *Ghost* Terhadap Tokoh Humphrey Van Weyden Yang Berakhir Ironi Dan Tragis”.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas saya membatasi masalah penelitian pada telaah dominasi seorang kapten kapal *Ghost* terhadap tokoh Humphrey Van Weyden yang berakhir ironi dan tragis.

Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yakni: sudut pandang, perwatakan tokoh, latar dan tema. Melalui pendekatan Sosiologi Sastra dengan menggunakan konsep Strukturalisme Genetika.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah: apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah dominasi ironis seorang kapten kapal *Ghost* terhadap tokoh Humphrey Van Weyden yang berakhir tragis? Untuk menjawab pertanyaan ini saya merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan dan latar?
2. Apakah melalui Sosiologi Sastra dengan konsep Strukturalisme Genetika dapat diperlihatkan dominasi ironis seorang kapten kapal *Ghost* terhadap tokoh Humphrey Van Weyden yang berakhir tragis?
3. Apakah dominasi seorang kapten kapal *Ghost* terhadap tokoh Humphrey Van Weyden yang berakhir ironi dan tragis dapat dibangun melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan tokoh, dan latar yang dipadukan dengan konsep Strukturalisme Genetika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, skripsi ini bertujuan untuk membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah dominasi ironis seorang kapten kapal *Ghost* terhadap tokoh Humphrey Van Weyden yang berakhir tragis. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis Perwatakan dan latar melalui sudut pandang.
2. Memperlihatkan adanya dominasi seorang kapten kapal *Ghost* yang berakhir ironi dan tragis melalui konsep Strukturalisme Genetika.
3. Menelaah dominasi seorang kapten kapal *Ghost* terhadap tokoh Humphrey van Weyden yang berakhir ironi dan tragis dapat dibangun melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan tokoh dan latar yang dipadukan dengan konsep Strukturalisme Genetika.



## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan Sosiologi Sastra. Teori sastra yang digunakan adalah sudut pandang dengan teknik pencerita “akuan sertaan”, perwatakan tokoh, latar dan tema. Melalui Sosiologi Sastra diawali dengan apa yang dimaksud Sosiologi Sastra dengan konsep Strukturalisme Genetika.

### 1. Pendekatan Intrinsik

#### a. Sudut Pandang

Sudut Pandang atau *point of view*, menyaran pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.<sup>2</sup> Sudut pandang juga mengandung arti suatu posisi di mana peristiwa diceritakan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sudut pandang persona pertama “akuan sertaan”. Sudut pandang akuan sertaan adalah pencerita selaku tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita. Cerita disampaikan oleh seorang tokoh dengan menggunakan tokoh atau menyebut dirinya “aku”. Pencerita “akuan sertaan” menggunakan “aku” sebagai tokoh utama. Ia menceritakan segala-galanya mengenai dirinya, pengalaman, pandangan, keyakinan dan lain-lain. Nuansa lebih subyektif dan pembaca seakan-akan dibawa oleh si pengarang mengikuti apa yang dialami dan apa yang diyakininya.<sup>4</sup>

#### b. Perwatakan

Perwatakan dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Perwatakan juga menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu pada sebuah cerita.

<sup>2</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 234.

<sup>3</sup> Albertine Minderop, *Memahami Teori-Teori Sudut Pandang, Teknik Pencerita, dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*. (Jakarta: Unsada, 1999) hal. 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 12



Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Perwatakan juga menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut.

Tokoh cerita (*Character*) juga berarti orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dengan demikian *character* dapat berarti “pelaku cerita” dan dapat pula berarti perwatakan. Antara seorang dan perwatakan yang dimilikinya memang, merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu, tak jarang, langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya.<sup>5</sup>

c. Latar

Latar adalah ruang lingkup, tempat dan waktu kejadian peristiwa-peristiwa dalam satu jalan cerita. Pengertian atau batasan latar mengacu kepada pengertian tempat, hubungan waktu dan hubungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara kongkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi.

Latar dapat dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spritual. Latar fisik adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial adalah menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku hubungan sosial suatu masyarakat di tempat yang diceritakan dalam sebuah fiksi.<sup>6</sup> Latar spritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Nurgiantoro, *Op. Cit.*, hal. 165.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 216-233.

<sup>7</sup> Minderop, *Op Cit.*, hal. 31.

#### d. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita atau dengan kata lain tema adalah sesuatu yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya, baik itu berupa masalah kehidupan ini ataupun komentarnya dalam kehidupan ini.<sup>8</sup> Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu.<sup>9</sup>

## 2. Pendekatan Ekstrinsik

### a. Sekilas Mengenai Sosiologi Sastra

Sosiologi Sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekankan segi-segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia.<sup>10</sup> Sosiologi Sastra juga merupakan usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Dengan demikian novel dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan dunia sosial: hubungan manusia dengan keluarga, lingkungannya, politik, negara dan sebagainya.

Dalam pengertian dokumenter murni, jelas tampak bahwa novel berurusan dengan tekstur sosial, ekonomi, dan politiknya juga menjadi urusan sosiologi. Analisis Sosiologi Sastra pada novel yaitu dengan cara menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Jakop Sumardjo dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusteraan*, (Jakarta: Gramedia, 1996) hal. 56.

<sup>9</sup> Nurgiantoro, *Op. Cit.*, hal. 68.

<sup>10</sup> Albertine Minderop, *Teori Struktualisme Genetika dan Konsep The American Dream dalam Telaah Sastra*, (Jakarta: Unsada, 2000), hal. 1.

<sup>11</sup> Saperdi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984 ( hal. 6 *et Seq.*

## b. Strukturalisme Genetika

Teori Strukturalisme Genetika adalah teori yang kerap digunakan apabila telaah dilakukan melalui pendekatan sosiologi. Strukturalisme Genetika adalah struktur yang merupakan produk sejarah yang terus berlangsung yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya yang bersangkutan.<sup>12</sup> Konsep Strukturalisme Genetika mencakup unsur-unsur: fakta kemanusiaan, subyek kolektif, pandangan dunia, struktur karya sastra.

### 1) Konsep Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta tersebut dapat berwujud aktivitas sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung dan seni sastra. adapun fakta kemanusiaan itu terbagi atas dua bagian, yaitu:

#### a. Fakta Individual:

Fakta individual merupakan hasil dari perilaku libinal seperti mimpi, tingkah laku seseorang yang sakit jiwa dan sebagainya.

#### b. Fakta Sosial

Fakta sosial adalah fakta yang memiliki peran dalam suatu sejarah, yang terdiri dari:

##### 1) Asimilasi

Asimilasi adalah ketika suatu tokoh dalam cerita berusaha untuk mengasimilasikan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga sifat aslinya melebar dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

##### 2) Akomodasi

Akomodasi adalah ketika suatu dalam cerita sudah berusaha untuk meleburkan dirinya dengan masyarakat dan lingkungan sekitar tetapi menemukan suatu kesulitan atau rintangan<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Minderop, *Op. Cit.*, hal. 24 *et Seq*

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 4.

## 2) Konsep Subyek Kolektif

Subyek kolektif dapat berupa kelompok kekerabatan, kelompok kerja, kelompok teritorial dan sebagainya. Subyek kolektif adalah subyek fakta kemanusiaan yang berupa fakta sosial dan sejarah seperti revolusi sosial, ekonomi, politik dan lain-lain(Faruk, 1991:14).<sup>14</sup>

## 3) Konsep Pandangan Dunia

Pandangan dunia, menurut Goldman merupakan istilah yang cocok bagi kompleks menyeluruh dari gagasan, aspirasi, perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan membedakannya dengan kelompok sosial lainnya (Faruk, 1991:14).<sup>15</sup>

## 4) Konsep Struktur Karya Sastra

Struktur karya sastra merupakan bagian penting dalam pendekatan Strukturalisme Genetika karena nilai-nilai yang ada dan berlaku dalam masyarakat terekam secara implisit dalam karya sastra, khususnya novel. Telaah melalui karya sastra pada dasarnya telah dilakukan dengan memperlihatkan unsur-unsur seperti tokoh dan perwatakan merupakan ekspresi fakta sosial dan sejarah. Sastra dalam pendekatan Strukturalisme Genetika bukan merupakan gejala kedua dari struktur sosial, sastra merupakan cermin dari proses sejarah yang terus berlangsung.<sup>16</sup>

## G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *The Sea-Wolf* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan, yaitu metode mengumpulkan data pengorganisasian data melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 13.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 17.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 20.

Penelitian bersifat interpretatif yakni menginterpretasi teks dan metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan.

## **H. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bagi saya yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra, khususnya novel, baik yang berkaitan dengan unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini juga diharapkan bagi para mahasiswa khususnya sastra Inggris dan pembaca novel agar mengetahui pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya agar pandangan kita terhadap sastra semakin berkembang luas.

## **I. Sistematika Penyajian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian.

### **BAB II TELAHAH NOVEL MELALUI SUDUT PANDANG**

Pada bab ini saya akan menganalisis perwatakan tokoh dan latar melalui sudut pandang “akuan sertaan”.

### **BAB III TELAHAH NOVEL MELALUI KONSEP STRUKTURALISME GENETIKA**

Pada bab ini saya akan menganalisis novel *The Sea-Wolf* melalui Sosiologi Sastra dengan konsep Strukturalisme Genetika yang mencakup fakta kemanusiaan, subyek kolektif, pandangan dunia, dan struktur karya sastra.

### **BAB IV Dominasi Seorang Kapten Kapal *Ghost* Terhadap Tokoh Humphrey Van Weyden Yang Berakhir Ironi Dan Tragis.**

Pada bab ini saya akan menganalisis tema dengan menggabungkan hasil analisis sastra dan Sosiologi Sastra seperti analisis perwatakan dan latar melalui sudut pandang dan analisis Strukturalisme Genetika.



**BAB V PENUTUP****A. Kesimpulan Penelitian****B. *Summary of Thesis*****ABSTRAK****DAFTAR PUSTAKA****SKEMA****BIOGRAFI PENGARANG****RIWAYAT HIDUP PENGARANG**